

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN TEXTIL
DI BURSA EFEK JAKARTA**



TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen (MM)
Pada Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Manajemen
Universitas Jember**

Asa:	Hadiah	Klass
Terima:	Pembelian	658.15
No. Induk:		ALF
KLASIR / PE.YALIN:	SKS.	6

TS
e.1

Oleh :

ALFAN

NIM : 0820101002

**UNIVERSITAS JEMBER PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
2002**

Lembar Pengesahan

TESIS INI TELAH DISETUJUI

Tanggal: Juli 2002

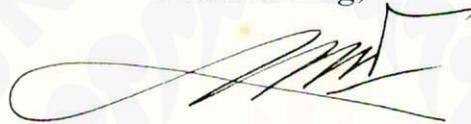
Oleh

Pembimbing Utama,



Drs. Tatang Ary Gumanti, M.Bus. Acc, Ph.D.
NIP. 131 960 488

Pembimbing,



Drs. I Ketut Mawi Dwipayana, MS.
NIP. 130 781 341

Mengetahui

Universitas Jember

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Manajemen

Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Harijono, SU. Ec
NIP. 130 350 765

JUDUL TESIS

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN TEXTIL DI BURSA EFEK JAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ALFAN
NIM : 000820101005
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

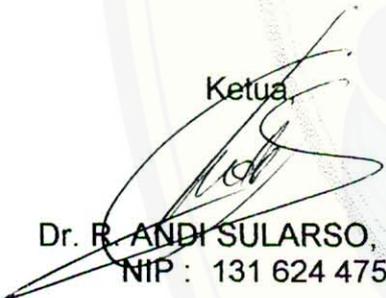
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

04 JULI 2002

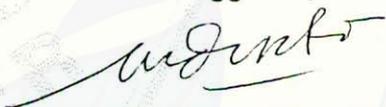
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Dr. R. ANDI SULARSO, MSM.
NIP : 131 624 475

Anggota I,


TATOK ENDHIARTO, SE., MSi
NIP : 131 832 339

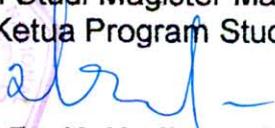
Anggota II,


TATANG ARY G, SE., M.BUS.ACC., PhD.
NIP : 131 960 488



Mengetahui/menyetujui

Universitas Jember Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program Studi


Prof. Dr. H. Harijono, SU.Ec.
NIP : 130 350 765

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan HidayahNya akhirnya penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi return on equity pada perusahaan tekstil di Bursa Efek Jakarta. Semua perusahaan tekstil yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan memenuhi syarat diteliti, sehingga tidak dilaksanakan teknik sampling.

Penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini, banyak dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau dibawah ini.

Pembimbing Utama Tesis, kepada Drs.Tatang Ary Gumanti, M. Bus. Acc, Ph.D, yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Pembimbing Tesis, Drs. I Ketut Mawi Dwipayana, M.S, yang telah memberikan bimbingan dan koreksi dalam penulisan tesis ini.

Rektor Universitas Jember, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan program magister.

Direktur Program Pascasarjana Universitas Jember beserta staf, yang telah membantu penulis selama mengikuti pendidikan program magister.

Pimpinan Proyek Peningkatan Manajemen Perguruan Tinggi , Ditjen Dikti Depdiknas, yang telah memberikan dukungan biaya untuk mengikuti pendidikan program magister.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang diberikan, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi mereka yang berkepentingan.

Jember, Juli 2002

Penulis

RINGKASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROI) pada perusahaan tekstil di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Setiap perusahaan pada akhir tahun akan membuat laporan keuangan yang disusun selambat-lambatnya tiap tahun, tetapi untuk kepentingan pihak manajemen laporan keuangan dapat disusun tiap enam bulan atau tiga bulan atau satu bulan. Pemegang saham (*investor*) dan pihak manajemen perusahaan mempunyai kepentingan yang paling besar terhadap laporan keuangan perusahaan, yang dalam usaha memudahkan memahaminya, perlu dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan.

Ukuran maksimisasi keuntungan bagi pemilik perusahaan adalah ROE (*Return On Equity*). Tingkat ROE dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang berupa rasio-rasio keuangan seperti CR (*Current Ratio*), DR (*Debt Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ITO (*Inventory Turnover*), FATO (*Fixed Asset Turnover*), TATO (*Total Asset Turnover*), ROI (*Return On Investment*), ER (*Expense Ratio*), dan NPM (*Net Profit Margin*).

Perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan tekstil yang tercatat (*listing*) di BEJ selama minimal 5 tahun yaitu tahun 1996-2000 dan tidak pernah mengundurkan diri (*delisting*). Dari sembilan perusahaan tekstil yang tercatat di BEJ pada akhir tahun 2000, ternyata hanya 7 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Analisis korelasi parsial terhadap sembilan variabel yang diteliti, menghasilkan lima variabel ditemukan berhubungan signifikan dengan ROE. Kelima variabel tersebut adalah CR, DR, CAR, ROI, dan NPM. Sedangkan empat variabel lainnya, yaitu ITO, FATO, TATO, dan ER tidak berhubungan signifikan dengan ROE. Karenanya keempat variabel ini tidak dimasukkan dalam model.

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa, pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$, kelima variabel yang diteliti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai Adjusted R^2 82,70%, F hitung 33,537 ($p = 0,000$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil beberapa penelitian terdahulu. Secara parsial dari kelima variabel independen yang diteliti, ternyata hanya tiga variabel yang mempunyai koefisien yang signifikan, yaitu DR (t value $-4,233$, $p = 0,000$), CAR (t value $-2,788$, $p = 0,009$) dan NPM (t value $-4,169$, $p = 0,000$). Sedangkan variabel CR dan ROI memiliki koefisien yang tidak signifikan, yaitu berturut-turut memiliki P-value = 0,895 dan 0,273.

SUMMARY

This research is aimed to examine some factors influencing Return On Equity (ROE) in textile companies listed at Jakarta Stock Exchange. Every year-end, each company is requested to make Financial Statement on its performance for the year. However, according to the management needs, it can be made once a semester, a three month or even once a month. Both parties, investors and management concern with the company financial statements.

Profit maximization criterion for firm's owners is Return On Equity (ROE). So that, the achievement of ROE can be determined by financial performance in terms of financial ratios viz: Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Inventory Turnover (ITO), Fixed Asset Turnover (FATO), Total Asset Turnover (TATO), Return On Investment (ROI), Expense Ratio (ER), and Net Profit Margin (NPM).

The sample firms of this research are the textile companies that listed at Jakarta Stock Exchange for a minimum of five years since 1996 and had never been delisted. Among nine companies as the population, only five companies meet the requirement to be the samples.

The result of correlation analysis of nine variables shows that five variables are found to have significance correlation with ROE. These five variables are CR, DR, CAR, ROI, and NPM. While the other four variables viz: ITO, FATO, TATO, and ER are found to have no significance correlation with ROE.

The regression analysis shows that at the level of significance $\alpha = 0,05$, the five variables examined simultaneously and significantly affect ROE, where Adjusted R^2 is 82,70%, F-value = 33,537 and p-value = 0,000. This research result agrees with the previous researches conducted by some other researchers. From these five variables, three are partially found to have significance coefficient. These are DR (t value= -4,233, p=0,000), CAR (t value= -2,788, p= 0,009) and NPM (t value = 4,169, p= 0,000). Meanwhile, the other two variables CR and ROI have no significance coefficient.

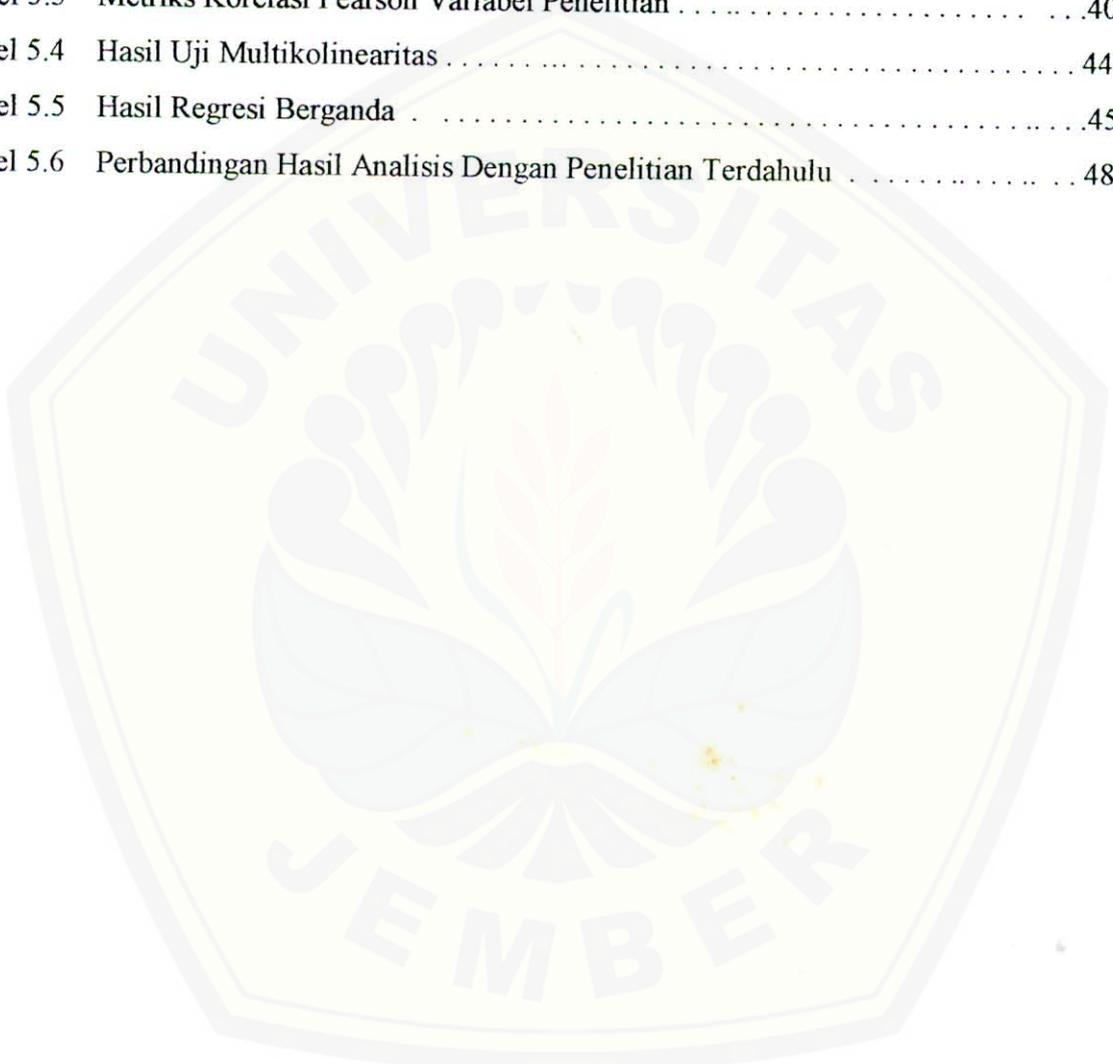
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teoritis	7
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu	17
BAB III KERANGKA KERJA KONSEPTUAL	
3.1. Kerangka Kerja Konseptual	21
3.2. Hipotesis	22
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
4.1. Jenis Dan Rancangan Penelitian	24
4.2. Lokasi Penelitian	25
4.3. Populasi Dan Sampel	25

4.4. Data Yang Dikumpulkan	25
4.5. Metode Pengumpulan Data	26
4.6. Identifikasi Dan Defininsi Operasional Variabel	26
4.7. Analisis Penelitian	27
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Profil Perusahaan Textil di BEJ	33
5.2. Statistik Dekriptif	34
5.3. Uji Korelasi Parsial	39
5.4. Uji Asumsi Klasik	42
5.5. Analisis Regresi Berganda	45
5.6. Hasil Pengujian Hipotesis	46
5.7. Pembahasan	47
5.8. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Kebijakan Manajerial	52
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Simpulan	55
6.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 5.1 Ringkasan Profil Sampel Perusahaan Yang diteliti	34
Tabel 5.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	36
Tabel 5.3 Metriks Korelasi Pearson Variabel Penelitian	40
Tabel 5.4 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 5.5 Hasil Regresi Berganda	45
Tabel 5.6 Perbandingan Hasil Analisis Dengan Penelitian Terdahulu	48



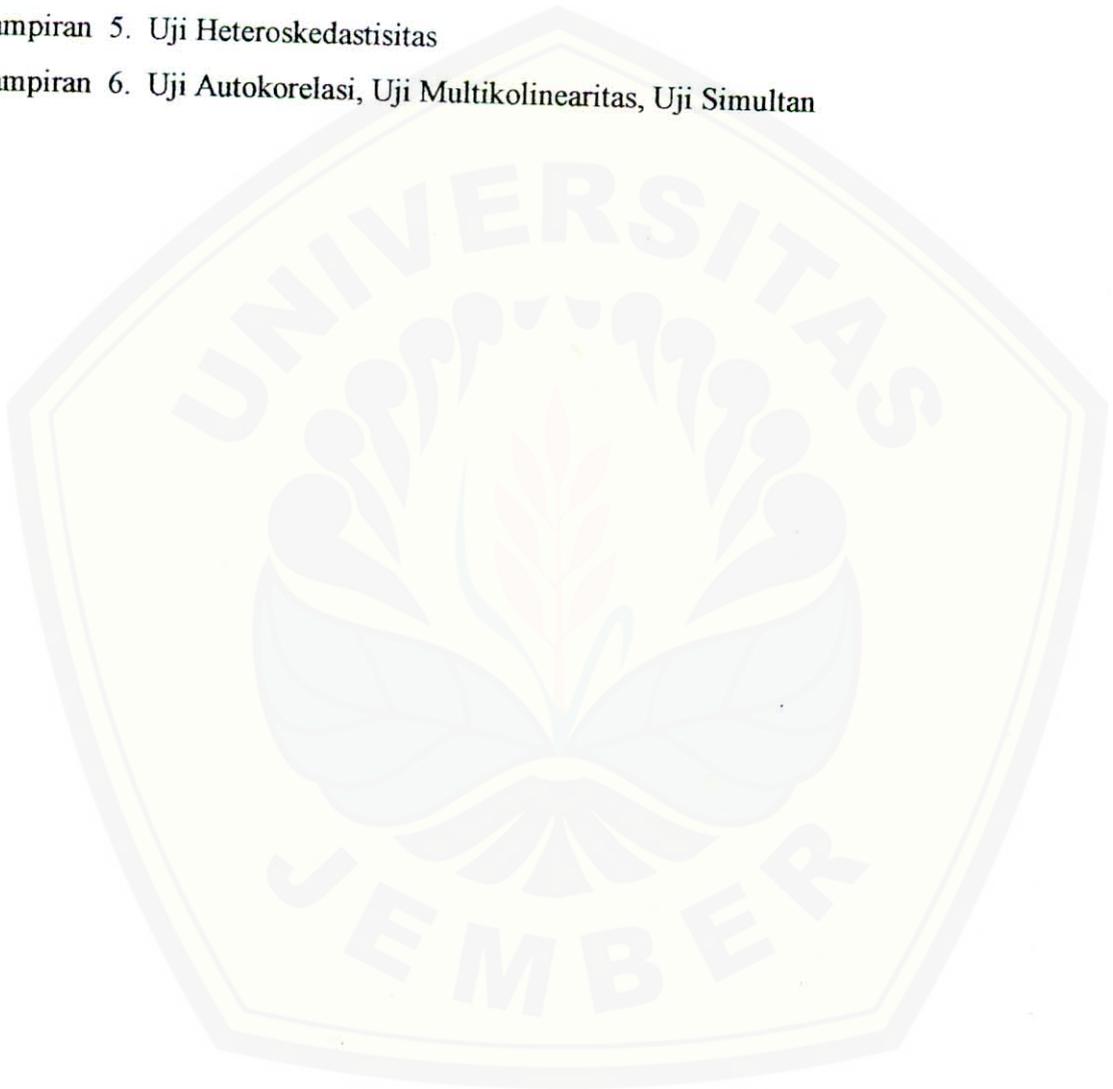
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Kerja Konseptual	21



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Textil
- Lampiran 2. Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan
- Lampiran 3. Uji Korelasi Parsial
- Lampiran 4. Uji Normalitas
- Lampiran 5. Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 6. Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Simultan



1.1. Latar Belakang Masalah

Jumlah perusahaan di Bursa Efek Jakarta sampai dengan akhir tahun 2000 telah mencapai 284 perusahaan yang terbagi dalam 9 sektor usaha, yaitu *Agriculture, Forestry and Fishing, Animal Feed and Husbandry, Mining and Mining Services, Construction, Manufacturing, Transportation Services, Communication, Whole Sale and Retail Trade, Banking, Credits Other Than Bank, Insurance and Real Estate*. Dari 284 perusahaan atau 9 sektor usaha tersebut, terdapat sebanyak 154 perusahaan bergerak dibidang *Manufacture*, sedang sisanya merupakan perusahaan *non manufacture*. Dari 154 perusahaan *manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, terdapat 9 perusahaan tekstil.

Setiap perusahaan di Bursa Efek Jakarta harus melaporkan prospektus perusahaannya baik kepada para investornya maupun calon investor, karena salah satu tujuan investor membeli saham di bursa efek adalah membeli prospek perusahaan (Husnan, 1998:20). Salah satu isi prospektus adalah menyangkut kinerja keuangan perusahaan emiten. Disamping itu, setiap perusahaan pada akhir tahun harus membuat laporan keuangan yang disusun selambat-lambatnya tiap tahun, tetapi untuk kepentingan pihak manajemen laporan keuangan dapat disusun tiap enam bulan atau tiga bulan atau satu bulan. Laporan Keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994:16). Ada dua laporan keuangan yang pokok, yaitu Laporan Neraca, dan Laporan Rugi Laba. Laporan Neraca menyajikan posisi keuangan yang meliputi posisi kekayaan, kewajiban dan modal sendiri. Laporan Rugi/Laba menyajikan kinerja perusahaan terutama profitabilitas atau kemampuan memperoleh keuntungan (Husnan, 1998:65).

Pemegang saham atau *investor* dan pihak manajemen perusahaan mempunyai kepentingan yang paling besar terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam usaha memudahkan memahaminya, perlu dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan .

Hasil analisis laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai dasar untuk pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan keuangan/ekonomi (*Planning, Actuating, dan Controlling*). Kebijakan dan keputusan keuangan/ekonomi tersebut harus

sesuai dan bahkan diarahkan kepada tujuan perusahaan, yaitu maksimisasi nilai perusahaan yang dinyatakan atau diukur dalam bentuk maksimisasi nilai saham, atau jelasnya untuk maksimisasi harga saham (Weston dan Copeland, 1995:10).

Tujuan manajer keuangan sudah barang tentu harus sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan, yaitu untuk meningkatkan penghasilan bagi pemilik perusahaan yang berupa maksimisasi keuntungan (*profit maximization*) yang merupakan tujuan jangka pendek dan maksimisasi kekayaan (*wealth maximization*) yang merupakan tujuan jangka panjang (Syamsuddin, 2000:20).

Tujuan perusahaan tersebut di atas dapat dibagi 3 macam yaitu: 1. *Profitability*, memperoleh laba / keuntungan maksimum, 2. *Growth*, pertumbuhan kekayaan perusahaan, dan 3. *Survival*, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Awat, 1990:8).

Pihak manajemen, yang diangkat oleh pemilik perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), sebagai pengelola perusahaan dibantu oleh direktur, manajer dan karyawan, berkewajiban mengelola aktivitas operasional perusahaan dalam usaha mencapai tujuan perusahaan, khususnya tujuan jangka pendek yaitu *profit maximization*, yang dalam jangka panjangnya dapat mengangkat nilai/kekayaan perusahaan berupa *wealth maximization* dan *survival*. Ukuran profitabilitas bagi pemilik perusahaan adalah kasil pengembalian modal sendiri atau rentabilitas modal sendiri (*Return On Equity*).

Model perencanaan yang menyeluruh memberikan suatu kerangka yang luas untuk memahami hubungan dasar perencanaan dan pengendalian keuangan. Oleh karena hal tersebut menekankan pada sudut pandang perusahaan secara keseluruhan, maka fokusnya adalah pada *Return On Equity* (Weston dan Copeland, 1995: 309). Pihak manajemen perusahaan dalam usaha mencapai *profit maximization*, yang berupa *Return On Equity* tersebut, harus menganalisis faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi pencapaian *Return On Equity* (ROE).

Perhitungan *Return On Equity* dilakukan dengan cara membagi Laba sesudah pajak dengan Total modal sendiri dan dikalikan dengan 100%. Perhitungan tersebut menjelaskan bahwa ROE membandingkan dua unsur, yaitu unsur Laporan Rugi/Laba untuk laba bersih sesudah pajak dan unsur Laporan Neraca yaitu sumber dana modal sendiri.

Susunan Laporan Rugi/Laba menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih sesudah pajak (*earning after tax = EAT*) digunakan sebagai dasar perhitungan ROE, yaitu : penjualan, harga pokok penjualan, beban operasional, beban penjualan dan beban administrasi umum, beban bunga, dan beban pajak. Sementara itu, unsur modal sendiri yang berasal dari laporan neraca yang digunakan sebagai dasar menghitung ROE, pembentukannya dipengaruhi oleh struktur keuangan. Struktur keuangan menjelaskan bagaimana cara perusahaan membiayai aktivitasnya (Weston dan Copeland, 1991:3). Struktur keuangan perusahaan dapat dilihat pada sisi kanan Laporan Neraca, yang terdiri dari hutang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*).

Aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan dalam usaha mencapai tujuan mengharuskan manajemen mengalokasikan sumber dana untuk membiayai aktiva lancar/modal kerja, dan aktiva tetap (investasi pada aktiva tetap yang berwujud maupun tak berwujud).

Dari uraian tersebut di atas, unsur-unsur yang mempengaruhi pencapaian ROE adalah unsur-unsur kinerja keuangan, yang disajikan dalam pos-pos Laporan Neraca dan pos-pos Laporan Rugi/Laba yang terdiri dari penjualan, harga pokok penjualan, biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi umum), bunga dan pajak, hutang lancar, hutang jangka panjang, modal sendiri, aktiva lancar, persediaan barang dan aktiva tetap.

Laporan keuangan yang berupa Laporan Neraca dan Laporan Rugi/Laba tersebut dianalisis, sehingga menghasilkan ratio-ratio kinerja keuangan yang mempengaruhi pencapaian ROE, antara lain adalah *Expenses Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Inventory Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Perhitungan ROE tersebut dapat juga dilakukan dengan melibatkan ke tiga faktor pokok, yaitu perputaran, margin, dan leverage (Weston dan Copeland, 1995:309). $ROE = \text{Perputaran harta} \times \text{Margin Penjualan} \times \text{Leverage}$ keuangan. Ketiga faktor pokok tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk rasio.

Konsep Weston dan Copeland tersebut jika dijabarkan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah sebagai berikut :

- A. Faktor Perputaran / turnover, antara lain berupa *Asset Turnover* / perputaran harta, *Inventory Turnover* / perputaran persediaan, *Account Receivable Turnover* / perputaran piutang, dan *Fixed Asset Turnover* / perputaran aktiva tetap
- B. Faktor *Margin*, antara lain berupa *Net Profit Margin*, *Expense Ratio*, dan *Return On Investment*
- C. Faktor *Leverage*, antara lain berupa *Capital Adequacy Ratio* / Rasio kecukupan modal, dan *Debt ratio* / rasio hutang.

Jika perputaran harta meningkat, maka ROE meningkat dan sebaliknya. Jika *margin* penjualan bertambah, maka ROE meningkat dan sebaliknya. Jika *leverage* tinggi, maka ROE meningkat dan sebaliknya.

Sebagaimana disebutkan diawal tulisan ini bahwa sampai dengan akhir tahun 2001, jumlah perusahaan di BEJ telah mencapai 284 perusahaan dan dari jumlah tersebut sebanyak 154 merupakan perusahaan manufaktur, termasuk di dalamnya perusahaan tekstil yang jumlahnya mencapai 9 perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur tekstil sebagai obyek penelitian karena adanya beberapa alasan sebagai berikut.:

1. Jumlah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang tekstil jumlahnya relatif lebih banyak dibanding perusahaan manufaktur bidang lain yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sehingga menimbulkan pertanyaan mengapa para investor/pemilik modal tertarik menanamkan modalnya pada industri tekstil (*Indonesian Capital Market Dictionary*, 2001)
2. Banyaknya jumlah perusahaan dalam industri tekstil ini sekaligus menunjukkan adanya persaingan yang ketat diantara mereka. Tentunya perusahaan yang kinerjanya bagus yang mampu bersaing dan *survive*.
3. Peralatan dan Bahan Baku.

Industri perusahaan tekstil ini menggunakan peralatan mesin yang modern produksi luar negeri, yang membutuhkan investasi modal yang cukup besar. Demikian pula bahan bakunya yang sebagian besar diimport dari Amerika dan Australia (*Annual Report, Indonesian Textile* 2001), tentunya membutuhkan pembiayaan yang cukup besar dan menuntut pengelolaan secara tepat.

4. Tenaga kerja

Karena sifatnya manufaktur, maka perusahaan ini disamping padat modal, juga menyerap banyak tenaga kerja yang jumlahnya cukup melimpah dan murah di Indonesia, sehingga kepada perusahaan inilah ribuan buruh menggantungkan sumber kehidupannya. Industri tekstil pada tingkat hulu dapat memicu kegiatan ekonomi bagi kegiatan industri tekstil hilir berikutnya yang menciptakan lapangan kerja dan sekaligus menyerap banyak tenaga kerja. Demikian pentingnya industri tekstil ini, maka mempertahankan kinerjanya untuk tetap *survive* adalah sangat penting.

5. Pasar

Karena pasarnya yang luas yakni tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal saja namun juga utamanya untuk tujuan export, maka pengelolaan kinerja yang baik pada perusahaan ini akan sangat membantu penerimaan devisa bagi negara, dimana selama tahun 2001 mencapai lebih dari US\$ 6,7 juta (*Annual Report, Indonesian Textile, 2001*)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah beberapa Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* perusahaan tekstil di Bursa Efek Jakarta .
2. Apakah beberapa Kinerja Keuangan, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* perusahaan tekstil di Bursa Efek Jakarta.
3. Diantara beberapa Kinerja Keuangan, manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap tingkat *Return On Equity* perusahaan tekstil di Bursa Efek Jakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan melakukan pengujian secara empiris, apakah beberapa Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* perusahaan tekstil di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan melakukan pengujian secara empiris apakah beberapa Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* perusahaan tekstil di Bursa Efek Jakarta.
3. Untuk mengetahui dan melakukan pengujian secara empiris diantara beberapa Kinerja Keuangan, mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap tingkat *Return On Equity* perusahaan tekstil di Bursa Efek Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Pihak manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam melaksanakan kewajibannya meningkatkan *Return On Equity* untuk pemilik perusahaan (*stockholders*)

2. Pihak pemilik perusahaan (*stockholders*) atau *investor*.

Hasil ini diharapkan berguna sebagai masukan dalam pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan (*stockholders*) maupun *investor* apakah akan membeli, mempertahankan ataupun menjual saham.

3. Dunia ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk mengembangkan teori manajemen keuangan, khususnya penelitian yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan di Bursa Efek di Indonesia

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan (IAI,1994:16). Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan equitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja terdapat dalam laporan rugi/laba atau penghasilan dan beban (IAI, 1994:17).

Ada dua laporan keuangan yang pokok, yaitu: Laporan Neraca dan LaporanRugi/Laba. Laporan Neraca menyajikan posisi keuangan perusahaan, yang meliputi posisi kekayaan, kewajiban dan modal sendiri perusahaan pada akhir periode tertentu. Laporan Rugi/Laba menyajikan kinerja perusahaan terutama profitabilitas yang diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomi (Husnan, 1998 : 65)

2.1.1. Tujuan Penyajian Laporan Keuangan

Tujuan penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan tersebut adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berfungsi sebagai informasi keuangan tersebut bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan keuangan atau keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Pemakai laporan keuangan akan mudah untuk memahaminya, bila dilakukan analisis laporan keuangan.

2.1.2. Pihak-pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan :

Banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Karyawan perusahaan

Dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan, maka karyawan akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal pemberian jasa, pemberian dana pensiun, kesempatan kerja, stabilitas dan profitabilitas perusahaan dan lain-lain.

2. Pemberi pinjaman (kreditur)

Dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan, kreditur akan mengetahui pula apakah perusahaan akan mampu membayar kembali pinjaman beserta bunganya pada tanggal jatuh tempo.

3. Pemasok (*Supplier*)

Supplier berkepentingan terhadap Laporan Keuangan perusahaan untuk memastikan apakah harga barang yang dipasok kepada perusahaan tersebut dapat dibayar.

4. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap Laporan Keuangan perusahaan untuk kebutuhan: mengatur aktivitas perusahaan, penentuan kebijakan perpajakan, dan lain-lain.

5. Pelanggan (nasabah)

Nasabah berkepentingan terhadap Laporan Keuangan perusahaan untuk pembuatan perjanjian jangka panjang, ketergantungan nasabah pada produk perusahaan, dan lain-lain.

6. Masyarakat umum

Masyarakat umum berkepentingan terhadap Laporan Keuangan perusahaan untuk kebutuhan mengetahui kesempatan kerja, mengetahui kemakmuran perusahaan, aktivitas perusahaan, dan lain-lain.

7. Pemegang saham (*Stockholders*)

Pemegang saham berkepentingan terhadap Laporan Keuangan perusahaan untuk dasar pengambilan keputusan, misalnya: apakah akan membeli saham, menahan saham, menjual saham, serta untuk mengetahui apakah perusahaan mampu untuk membayar deviden dan sebagainya.

8. Pihak Manajemen

Pihak Manajemen mempunyai tanggung jawab untuk menyusun Laporan Keuangan perusahaan, berkepentingan terhadap Laporan Keuangan perusahaan untuk membantu melaksanakan tanggung jawab Perencanaan, Pengendalian, dan Pengambilan Keputusan.

Pemakai Laporan Keuangan yang memiliki kepentingan yang paling besar terhadap Laporan Keuangan perusahaan adalah pemegang saham/pemilik perusahaan dan pihak manajemen perusahaan.

2.1.3. Bentuk dan Isi Laporan Keuangan

Bentuk dan penyajian Laporan Keuangan ada beberapa macam. Namun demikian, isi Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

PT LMS
Laporan Neraca Per 31 Desember 20xx

No	Aktiva	Jumlah	No	Pasiva	Jumlah
	<u>Harta /Assets</u>			<u>Kewajiban/ Hutang</u>	
1	Aktiva lancar	Rp.xx	1	Hutang Lancar	Rp.xx
2	Investasi	Rp.xx	2	Hutang Jk.Panjang	Rp.xx
3	Aktiva tetap	Rp.xx		<u>Modal Sendiri</u>	
4	Aktiva tidak berwujud	Rp.xx	1	Modal Saham	Rp.xx
5	Aktiva lain-lain	Rp.xx	2	Laba ditahan	Rp.xx
	Jumlah Aktiva	Rp.xx		Jumlah Pasiva	Rp.xx

8. Pihak Manajemen

Pihak Manajemen mempunyai tanggung jawab untuk menyusun Laporan Keuangan perusahaan, berkepentingan terhadap Laporan Keuangan perusahaan untuk membantu melaksanakan tanggung jawab Perencanaan, Pengendalian, dan Pengambilan Keputusan.

Pemakai Laporan Keuangan yang memiliki kepentingan yang paling besar terhadap Laporan Keuangan perusahaan adalah pemegang saham/pemilik perusahaan dan pihak manajemen perusahaan.

2.1.3. Bentuk dan Isi Laporan Keuangan

Bentuk dan penyajian Laporan Keuangan ada beberapa macam. Namun demikian, isi Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

PT LMS
Laporan Neraca Per 31 Desember 20xx

No	Aktiva	Jumlah	No	Pasiva	Jumlah
	<u>Harta /Assets</u>			<u>Kewajiban/ Hutang</u>	
1	Aktiva lancar	Rp.xx	1	Hutang Lancar	Rp.xx
2	Investasi	Rp.xx	2	Hutang Jk.Panjang	Rp.xx
3	Aktiva tetap	Rp.xx		<u>Modal Sendiri</u>	
4	Aktiva tidak berwujud	Rp.xx	1	Modal Saham	Rp.xx
5	Aktiva lain-lain	Rp.xx	2	Laba ditahan	Rp.xx
	Jumlah Aktiva	Rp.xx		Jumlah Pasiva	Rp.xx

PT LMS

Laporan Rugi Laba

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 20xx

Penjualan	Rp.xx
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp.xx (-)</u>
Laba kotor	Rp.xx
Beban Operasional	<u>Rp.xx (-)</u>
Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	Rp.xx
Beban Bunga	<u>Rp.xx (-)</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp.xx
Pajak	<u>Rp.xx (-)</u>
Laba bersih setelah Pajak (EAT)	<u>Rp.xx</u>

2.1.4. Kegunaan Laporan Keuangan Perusahaan

Pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan mempunyai kepentingan yang paling besar terhadap laporan keuangan perusahaan. Agar lebih mudah dalam memahaminya, maka perlu dilakukan Analisis Laporan Keuangan. Bagi pemegang saham, pemilik atau *investor*, hasil analisis Laporan Keuangan perusahaan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan, misalnya: apakah akan membeli saham, menahan saham atau akan menjual kembali saham. Sementara itu bagi pihak manajemen, hasil analisis Laporan Keuangan digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan dan pengambilan keputusan keuangan dan ekonom (*Planning, Actuating dan Controlling*). Kebijakan dan Keputusan yang diambil oleh pihak manajemen harus sesuai dengan atau bahkan harus mengarah kepada usaha pencapaian tujuan perusahaan (*Corporate Goal*).

2.1.5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (IAI,1984:7), Laporan keuangan perusahaan memiliki sifat dan keterbatasan. Keterbatasan dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, , yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Laporan Keuangan bersifat umum, bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan , jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa / transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya pelbagai alternatif metode akuntansi yang dapat menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan .
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

2.1.6. Strategi Fungsional Dalam Keuangan

Pihak manajemen menyusun strategi manajemen perusahaan, termasuk didalamnya fungsi keuangan . Dalam fungsi keuangan, pihak manajemen akan merumuskan formulasi strategi fungsi keuangan, mengimplementasikan strategi fungsi keuangan, mengendalikan

dan mengevaluasi strategi fungsi keuangan. Pierce dan Robinson (1997:404), menjelaskan bahwa meskipun kebanyakan strategi fungsional mendominasi implementasi dalam waktu dekat, cakupan waktu untuk strategi fungsional di bidang keuangan berbeda beda, karena strategi ini mengarahkan pemanfaatan sumber daya keuangan untuk mendukung strategi bisnis, tujuan jangka panjang dan sasaran tahunan . Strategi fungsional keuangan yang cakupan waktunya lebih panjang, sebagai pedoman manajer keuangan dalam investasi modal jangka panjang, pembiayaan hutang, alokasi deviden, dan leveraging. Strategi fungsional keuangan yang dirancang untuk mengelola modal kerja dan asset jangka pendek mempunyai fokus yang lebih jangka pendek. Strategi fungsional dalam keuangan sejalan dengan strategi umum perusahaan, yang formula atau perumusan dan pelaksanaan /implementasi serta pengendalian dan evaluasinya dirancang untuk mencapai tujuan (*objective*) dan sasaran (*goal*) perusahaan secara keseluruhan.

Rangkaian strategi fungsional dalam keuangan meliputi :

1. Merumuskan visi, misi perusahaan
2. Mengembangkan profit perusahaan
3. Menilai lingkungan ekstern perusahaan
4. Menganalisis dan memilih opsi strategik
5. Mengidentifikasi dengan mengevaluasi opsi strategik berdasarkan visi dan misi perusahaan .
6. Memilih sasaran jangka panjang dan strategi umum (*grand strategy*).
7. Mengembangkan sasaran tahunan, strategi jangka pendek, strategi operasional, dan kebijakan-kebijakan.
8. Mengimplementasikan pilihan strategik.
9. Mengevaluasi keberhasilan proses strategik sebagai masukan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang akan datang.

2.1.7. Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang dinyatakan atau diukur dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau singkatnya maksimalisasi harga saham (Weston dan Copeland, 1995: 10). Tujuan dari Manajer

keuangan sudah tentu harus sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan, yaitu meningkatkan penghasilan bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan, yang berupa *profit maximization* (memaksimumkan keuntungan) untuk tujuan jangka pendek, dan *wealth maximization* untuk tujuan jangka panjang (Syamsudin 2000:10). Awat (1999) menjelaskan bahwa tujuan perusahaan adalah 1. *Profitability*, memperoleh keuntungan/laba maksimum, 2. *Growth*, pertumbuhan kekayaan perusahaan, dan 3. *Survival*, mempertahankan kelangsungan hidup.

Manajemen perusahaan harus berorientasi pada tujuan perusahaan (*management by objective*), yang dalam jangka pendeknya adalah *Profitability* atau *Profit Maximization*. Bagi pemilik perusahaan (*stockholders*), *Profitability* tersebut adalah Rentabilitas Modal Sendiri atau *Return On Equity*.

2.1.8. Return On Equity

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham, salah satu agendanya adalah mengangkat Direktur/Dirut/Presdir sebagai pimpinan perusahaan atau pihak manajemen. Sebagai pengelola perusahaan, pihak manajemen dibantu oleh para direktur, manajer, dan karyawan, berkewajiban mengelola aktivitas operasional perusahaan, khususnya untuk tujuan jangka pendek yang berupa *Profit Maximization*, yang pada gilirannya dalam jangka panjang dapat mengangkat nilai perusahaan berupa *wealth maximization*, *growth* dan *survival*. Ukuran profitabilitas bagi pemilik perusahaan adalah tingkat hasil pengembalian modal sendiri atau rentabilitas modal sendiri atau *Return On Equity*. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang (Yogiyanto, 2000:107). *Return On Equity (ROE)* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari modal sendiri atau pemilik perusahaan (*stockholders*).

Pihak manajemen perusahaan dalam usaha mencapai *profit maximization* yang berupa *Return On Equity*, harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian *Return On Equity* tersebut. Perhitungan *Return On Equity* diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Laba bersih sesudah pajak / Total Modal Sendiri x 100% = .. %

2.1.9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE

Perhitungan ROE tersebut menjelaskan bahwa ROE membandingkan dua unsur, yaitu unsur laporan Rugi/Laba untuk laba sesudah pajak dan unsur laporan Neraca sisi kanan, yaitu sumber dana dari modal sendiri. Susunan laporan Rugi/Laba menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih sesudah pajak (*earning after tax = EAT*), sebagai dasar perhitungan ROE, yaitu :Penjualan, Harga pokok penjualan, Beban operasional, Beban Administrasi Umum dan Beban penjualan, Beban bunga, dan Beban pajak.

Unsur modal sendiri yang berasal dari laporan Neraca sebagai dasar perhitungan ROE pembantukannya dipengaruhi faktor struktur keuangan. Struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan membiayai aktivitasnya (Weston dan Copeland, 1995:3). Struktur keuangan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan Laporan Neraca yang terdiri dari 1). Hutang (*Debt*), dan 2). Modal Sendiri (*Equity*).

Aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan, mengharuskan sumberdana tersebut digunakan/dibelanjakan untuk membiayai 1). Aktiva lancar / modal kerja, dan 2). Aktiva tetap (investasi, aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan lain-lain).

Weston dan Copeland (1995:309), menjelaskan bahwa model perencanaan yang menyeluruh , memberikan suatu kerangka yang luas untuk memahami hubungan dasar dalam perencanaan dan pengendalian keuangan. Oleh karena itu, hal tersebut menekankan pada sudut pandang perusahaan secara keseluruhan, maka fokusnya ditempatkan pada "Hasil Pengembalian Modal sendiri"(ROE) setelah dipertimbangkan pengaruh leverage keuangan. Hasil pengembalian modal sendiri (ROE), diperoleh dari dua macam perhitungan sebagai berikut.

1. $ROE = (\text{Laba bersih sesudah pajak} / \text{Jumlah modal sendiri}) \times 100\% = \dots\%$
2. Dengan modifikasi sistem Du Pont.

Suad Husnan (1998:80) menyatakan bahwa ROE dapat juga dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

2.1.9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE

Perhitungan ROE tersebut menjelaskan bahwa ROE membandingkan dua unsur, yaitu unsur laporan Rugi/Laba untuk laba sesudah pajak dan unsur laporan Neraca sisi kanan, yaitu sumber dana dari modal sendiri. Susunan laporan Rugi/Laba menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih sesudah pajak (*earning after tax = EAT*), sebagai dasar perhitungan ROE, yaitu :Penjualan, Harga pokok penjualan, Beban operasional, Beban Administrasi Umum dan Beban penjualan, Beban bunga, dan Beban pajak.

Unsur modal sendiri yang berasal dari laporan Neraca sebagai dasar perhitungan ROE pembantukannya dipengaruhi faktor struktur keuangan. Struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan membiayai aktivitasnya (Weston dan Copeland, 1995:3). Struktur keuangan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan Laporan Neraca yang terdiri dari 1). Hutang (*Debt*), dan 2). Modal Sendiri (*Equity*).

Aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan, mengharuskan sumberdana tersebut digunakan/dibelanjakan untuk membiayai 1). Aktiva lancar / modal kerja, dan 2). Aktiva tetap (investasi, aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan lain-lain).

Weston dan Copeland (1995:309), menjelaskan bahwa model perencanaan yang menyeluruh , memberikan suatu kerangka yang luas untuk memahami hubungan dasar dalam perencanaan dan pengendalian keuangan. Oleh karena itu, hal tersebut menekankan pada sudut pandang perusahaan secara keseluruhan, maka fokusnya ditempatkan pada "Hasil Pengembalian Modal sendiri"(ROE) setelah dipertimbangkan pengaruh leverage keuangan. Hasil pengembalian modal sendiri (ROE), diperoleh dari dua macam perhitungan sebagai berikut.

1. $ROE = (\text{Laba bersih sesudah pajak} / \text{Jumlah modal sendiri}) \times 100\% = \dots\%$
2. Dengan modifikasi sistem Du Pont.

Suad Husnan (1998:80) menyatakan bahwa ROE dapat juga dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{ROI}}{1 - \text{Ratio Hutang}} \times 100\% = \dots \%$$

Dimana rumus ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Rata-rata asset}} \times 100\% = \dots \%$$

atau

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times \text{Perputaran Asset} = \dots \%$$

Teitelbaum dan Einseman (1996) menjelaskan bahwa ROE dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor dimaksud adalah sebagai berikut.

1. *Profit Margin*, yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Expense Ratio*, *Interest Ratio*, dan *Taxes Ratio*.
2. *Assets Turnover*, yang terdiri dari *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Fixed Assets Turnover*.
3. *Asset / Equity*, yang terdiri dari *Debt-Equity Ratio* dan *Coverage*

Konsep Weston dan Copeland (1995:309) tersebut jika dijabarkan, maka faktor-faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi ROE adalah sebagai berikut.

1. Faktor Turnover

Faktor ini dapat berupa antara lain sebagai berikut.

- a. Perputaran Kekayaan / *Asset Turnover* , mengukur berapa kali dana tertanam dalam seluruh kekayaan berputar dalam satu tahun.
- b. Perputaran Persediaan / *Inventory Turnover*, mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan barang dagangan itu berputar dalam satu tahun.
- c. Perputaran Piutang / *Account Receivable Turnover*, mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang dagang berputar dalam satu tahun.
- d. Perputaran Aktiva Tetap / *Fixed Asset Turnover*, mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aktiva tetap / permanent berputar dalam satu tahun.

2. Faktor *Margin*

Faktor ini dapat berupa antara lain sebagai berikut.

- a. *Net Profit Margin*, mengukur tingkat laba bersih sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan volume penjualan.
- b. *Expense Ratio*, mengukur tingkat biaya operasional atau usaha dibandingkan dengan volume penjualan.
- c. *Return On Investment*, mengukur hasil pengembalian investasi, yaitu perbandingan antara laba bersih sesudah bunga dan pajak (*EAT*) dengan seluruh aktiva.

3. Faktor *Leverage*

Faktor ini dapat berupa antara lain sebagai berikut.

- a. Rasio Kapital / *Capital Ratio* / *Capital Adequacy Ratio*, mengukur kecukupan modal atau mengukur jumlah kekayaan perusahaan yang dibiayai dari modal sendiri.
- b. Rasio Hutang / *Debt Ratio*, mengukur jumlah kekayaan perusahaan yang dibiayai dari hutang atau mengukur berapa jumlah hutang yang dijamin dengan modal sendiri.

2.1.10. Rumus Perhitungan Perputaran, Margin dan Leverage

Faktor –faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi ROE tersebut diatas, rumus perhitungannya adalah sebagai berikut.

1. Faktor Perputaran / Turnover, terdiri dari:

1. $Asset\ Turnover = ATO = Annual\ Sales / Total\ Asset = ..\ kali$
2. $Inventory\ Turnover = (Cost\ of\ Good\ Sold / Average\ Inventory) = ...kali$
3. $Account\ Receivable\ Turnover = Annual\ Credit\ Sales / Average\ Account\ receivable = ...kali$
4. $Fixed\ Asset\ Turnover = Annual\ Sales / Total\ Fixed\ Asset = ... kali$

2. Faktor *Margin*, terdiri dari:

1. $Net\ Profit\ Margin = Net\ Profit\ After\ Taxes / Sales \times 100\% = ...\%$
2. $Expense\ Ratio = Total\ Expenses / Sales \times 100\% = ... \%$
3. $ROI = Net\ Profit\ After\ Taxes / Total\ Aktiva \times 100\% = ... \%$

3. Faktor *Leverage*, terdiri dari :

1. Debt Ratio = $\text{Debt} / \text{Equity} \times 100\% = \dots \%$
2. *Capital Ratio* = $\text{Equity} / \text{Total asset} \times 100\% = \dots \%$
3. *Return On Equity (ROE)* = $(\text{EAT} / \text{Stockholder Equity}) \times 100\% = \dots \%$

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri atau *Return On Equity*, telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian-penelitian dimaksud antara lain adalah sebagai berikut.

Sudjana (1997), melakukan penelitian pada perusahaan perbankan, farmasi dan rokok yang *Go Public* di Bursa Efek Surabaya (BES). Variabel independennya adalah: *Total Debt + Capital Stock to Total Asset*, *Total Debt to Total Asset*, *Total Debt to Total Equity*, *Akumulasi Retained Earning to Equity*, *Flowback Ratio*, *Akumulasi Depresiasi to Total Asset*. Variabel dependennya adalah Rentabilitas Modal Sendiri. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Total Debt + Capital Stock to Total Asset*, variabel *Total Debt to Total Asset* serta variabel *Total Debt to Total Equity* mempengaruhi *Return on Equity* secara signifikan.

Choniyah (1997) melakukan penelitian terhadap perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Variabel independennya adalah Struktur Modal, ROI = Rentabilitas Ekonomi, Struktur Aktiva, Struktur Hutang. Variabel dependennya adalah Rentabilitas Modal Sendiri. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap RMS dan Rentabilitas Ekonomi, Struktur Aktiva, Struktur Hutang berpengaruh terhadap Laba Perlembar Saham (LPS).

Maryam (1998) melakukan penelitian terhadap perusahaan industri produk metal yang *Go Public* di BES. Variabel independennya adalah *Cashflow*, Variabilitas Pendapatan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, ROI, Pajak. Variabel dependennya adalah Struktur Keuangan dan RMS. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1). Secara simultan, *Cashflow*, Variabilitas Pendapatan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pajak dan ROI berpengaruh secara signifikan terhadap RMS, dan (2). Secara parsial, Struktur Keuangan, Variabilitas Pendapatan, dan ROI berpengaruh secara signifikan terhadap RMS.

Saifi (1999), melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan tekstil yang *Go Public* di BES. Variabel bebasnya adalah *Profit Margin*, *Asset Utilization*, *Debt Ratio*, *Equity Multiplier*. Variabel terikatnya adalah Rentabilitas Modal Sendiri. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1). Secara simultan, semua variabel independen tersebut mempengaruhi tingkat Rentabilitas Modal Sendiri secara signifikan, dan (2). Secara parsial, *Profit Margin* lebih dominan mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri dengan hubungan positif(+), dan *Debt Ratio* mempengaruhinya dengan hubungan negatif (-). Sedang *Asset Utilization* tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

Maksum (1999) melakukan penelitian tentang pengaruh Struktur Keuangan perusahaan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri, pada perusahaan makanan dan minuman yang *Go Public* di BEJ. Variabel independennya adalah *Current Liabilities to Total Asset Ratio*, *Long Term Debt to Total Asset Ratio*, *Capital Adequacy*. Variabel dependennya adalah Rentabilitas Modal Sendiri. Model analisisnya adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1). Secara simultan, variabel *Current Liabilities to Total Asset Ratio*, *Long Term Debt to Total Asset Ratio* dan *Capital Adequacy* mempengaruhi rentabilitas modal sendiri secara signifikan, dan (2). Secara parsial, variabel *Current Liabilities to Total Asset Ratio* lebih dominan pengaruhnya terhadap tingkat Rentabilitas Modal Sendiri.

Masidonda (2000) melakukan penelitian beberapa variabel yang mempengaruhi struktur keuangan dan pengaruhnya terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada perusahaan industri makanan dan minuman *Go Public* di BEJ. Variabel independennya adalah struktur keuangan, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, biaya pajak, laba ditahan, biaya bunga. Variabel independennya adalah Rentabilitas Modal Sendiri. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan, struktur keuangan, beban bunga dan ROA

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1). Secara simultan, *Cashflow*, Variabilitas Pendapatan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pajak dan ROI berpengaruh secara signifikan terhadap RMS, dan (2). Secara parsial, Struktur Keuangan, Variabilitas Pendapatan, dan ROI berpengaruh secara signifikan terhadap RMS.

Saifi (1999), melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan tekstil yang *Go Public* di BES. Variabel bebasnya adalah *Profit Margin*, *Asset Utilization*, *Debt Ratio*, *Equity Multiplier*. Variabel terikatnya adalah Rentabilitas Modal Sendiri. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1). Secara simultan, semua variabel independen tersebut mempengaruhi tingkat Rentabilitas Modal Sendiri secara signifikan, dan (2). Secara parsial, *Profit Margin* lebih dominan mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri dengan hubungan positif(+), dan *Debt Ratio* mempengaruhinya dengan hubungan negatif (-). Sedang *Asset Utilization* tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

Maksum (1999) melakukan penelitian tentang pengaruh Struktur Keuangan perusahaan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri, pada perusahaan makanan dan minuman yang *Go Public* di BEJ. Variabel independennya adalah *Current Liabilities to Total Asset Ratio*, *Long Term Debt to Total Asset Ratio*, *Capital Adequacy*. Variabel dependennya adalah Rentabilitas Modal Sendiri. Model analisisnya adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1). Secara simultan, variabel *Current Liabilities to Total Asset Ratio*, *Long Term Debt to Total Asset Ratio* dan *Capital Adequacy* mempengaruhi rentabilitas modal sendiri secara signifikan, dan (2). Secara parsial, variabel *Current Liabilities to Total Asset Ratio* lebih dominan pengaruhnya terhadap tingkat Rentabilitas Modal Sendiri.

Masidonda (2000) melakukan penelitian beberapa variabel yang mempengaruhi struktur keuangan dan pengaruhnya terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada perusahaan industri makanan dan minuman *Go Public* di BEJ. Variabel independennya adalah struktur keuangan, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, biaya pajak, laba ditahan, biaya bunga. Variabel independennya adalah Rentabilitas Modal Sendiri. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan, struktur keuangan, beban bunga dan ROA

berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Secara parsial, variabel Struktur Keuangan dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Sedangkan beban bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

Wijayanto (2000) melakukan penelitian tentang pengaruh dari *Financial Leverage*, Rentabilitas aktiva dan tingkat bunga terhadap ROE, pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang *Go Public* di BEJ. Variabel independennya adalah Rentabilitas Modal Sendiri. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1). Variabel *Financial Leverage*, ROA, Beban bunga pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri atau ROE = 80,1% dan 19,9 % dipengaruhi oleh variabel lain. (2). Secara parsial, variabel *Financial Leverage* merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap ROE dengan betha = - 0,860 dengan arah hubungan yang berlawanan (negatif), yang berarti penambahan *Financial leverage* akan berakibat menurunnya ROE dan sebaliknya.

Mandra (1995), melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Profitabilitas dan Equitas, pada perusahaan industri tekstil yang *go public* di BEJ. Variabel independennya adalah ROA, Financial Leverage, Beban Bunga, Pajak. Variabel dependennya adalah *Return on Equity*. Model analisisnya adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1). Variabel ROA, Beban bunga berpengaruh terhadap ROE secara signifikan. (2). Variabel ROA secara dominan mempengaruhi ROE. (3). Variabel *Leverage* dan pajak tidak mempengaruhi ROE

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa bila dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang sekarang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini sama-sama meneliti pada bidang studi Manajemen Keuangan yang lingkungannya mikro-ekonomi.
2. Penelitian ini sama-sama meneliti Struktur Keuangan, Penggunaan Dana, unsur Rugi/Laba dalam pengaruhnya terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*)
3. Penelitian ini sama-sama menggunakan Model Analisis Regresi Linier Berganda.

4. Penelitian ini sama-sama menggunakan perusahaan di Bursa Efek, sebagai obyek penelitian.
5. Penelitian ini sama-sama menggunakan Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*) sebagai Variabel Dependen.

Sedangkan perbedaan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah bahwa penelitian terdahulu meneliti perusahaan industri makanan dan minuman, otomotif dan suku cadang, jasa perbankan, industri farmasi, industri produk metal. Sedang penelitian yang sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur bidang tekstil. Jumlah variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu berkisar antara 3 sampai 5 variabel. Untuk penelitian yang sekarang jumlah variabel yang digunakan sebanyak 9 variabel independen. Dengan memperhatikan uraian tersebut diatas, berikut ini disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang tampak dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	VI 1	VI 2	VI 3	VI 4	VI 5	Periode / Σ sampel	Kesimpulan
Sudjana (1997)	TDCA p=0,026	(-)TDA p=0,052	TDE p=0,028			1991-995 (27 sampel)	R ² =0,7713 F=11,242 Sig.=0,0015
Choniyah (1997)	SM p=0,003	RE p=0,000	(-)SA p=0,032	SH p=0,014		1991-995 (14 sampel)	R ² =0,6927 F=20,8561 Sig.=0,0000
Maryam (1998)	SK p=0,003	CFTL p=0,083	VP p=0,001	UP p=0,366	ROI p=0,000	1993-997 (8 sampel)	R ² =0,41270 F=7,228 Sig.=0,0000
Saifi (1999)	NPM p=0,000	AU p=0,091	(-)DR p=0,001	(-)EM p=0,000		1994-997 (8 sampel)	R ² =0,9140 F=100,273 Sig.=0,0000
Maksum (1999)	CLTA	TDTTA	CAR			1994-998 (10 sampel)	R ² =0,3111 F=23,832 Sig.=0,0000
Masidonda (2000)	SK p=0,063**	BB p=0,096	ROA p=0,0017*			1993-997 (7 sampel)	R ² =0,3863 F=6,50587 Sig.=0,0015
Wijayanto (2000)	(-)FL p=0,000	RA p=0,038	Tk.B p=0,007			1995-998 (17 sampel)	R ² =0,8010 F=53,759 Sig.=0,000

Keterangan:

* = signifikan pada $\alpha = 0,05$ ** = signifikan pada $\alpha = 0,10$

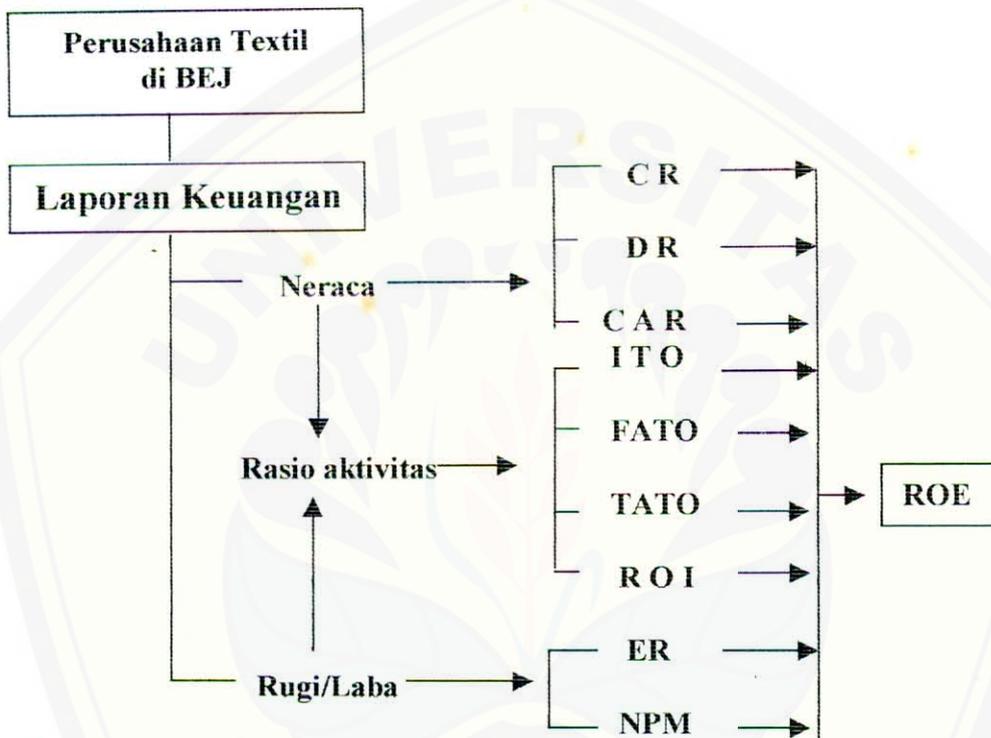
BAB III

KERANGKA KERJA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Kerja Konseptual

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan, rumusan masalah dan tinjauan teoritis tersebut diatas, maka Kerangka Kerja Konseptualnya adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1 Kerangka Kerja Konseptual



Keterangan :

1. CR = *Current Ratio*
2. DR = *Debt Ratio*
3. CAR= *Capital Adequacy Ratio*
4. ITO = *Inventory Turnover*
5. FATO= *Fixed Asset Turnover*
6. TATO= *Total Asset Turnover*
7. ROI = *Return On Investment*
8. ER = *Expense Ratio*
9. NPM = *Net Profit Margin*
10. ROE = *Return On Equity*



Kerangka kerja konseptual atau kerangka berpikir tersebut menjelaskan bahwa perusahaan tekstil di BEJ setiap tahun atau setiap periode tertentu akan menyusun laporan keuangan yang menyajikan kinerja keuangan perusahaan, yaitu laporan neraca dan laporan rugi-laba. Laporan neraca setelah dianalisis menghasilkan rasio kinerja keuangan antara lain *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*. Laporan rugi-laba setelah dianalisis menghasilkan rasio kinerja keuangan antara lain *Expense Ratio* dan *Net Profit Margin*. Sementara itu gabungan laporan neraca dan laporan rugi-laba akan menghasilkan rasio aktivitas, antara lain *Inventory Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Investment*.

Semua unsur laporan neraca, laporan rugi-laba dan gabungan neraca dengan rugi-laba tersebut mengindikasikan kinerja keuangan pihak manajemen. Kinerja keuangan pihak manajemen yang berupa rasio-rasio keuangan tersebut merupakan prestasi atau hasil kerja pihak manajemen dalam mengelola perusahaan yang diamanatkan oleh pihak pemilik perusahaan kepadanya. Tujuan utama pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu mencapai laba maksimum. Ukuran laba maksimum bagi pemilik perusahaan adalah ROE (*Return On Equity*). Sehingga dengan demikian, pencapaian ROE dipengaruhi oleh kinerja keuangan atau prestasi kerja keuangan pihak manajemen perusahaan yang berupa laporan keuangan, yang setelah dianalisis akan menghasilkan rasio-rasio keuangan sebagai variabel independen antara lain CR, DR, CAR, ITO, FATO, TATO, ROI, ER dan NPM.

3.2. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tinjauan teoritis, dan kerangka kerja konseptual tersebut diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama:

$$H_0 : \beta_2 = \beta_3 = \dots = 0$$

Beberapa kinerja keuangan perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE.

$H_a : \beta_2 \neq \beta_3 \neq \dots \neq 0$

Beberapa kinerja keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE.

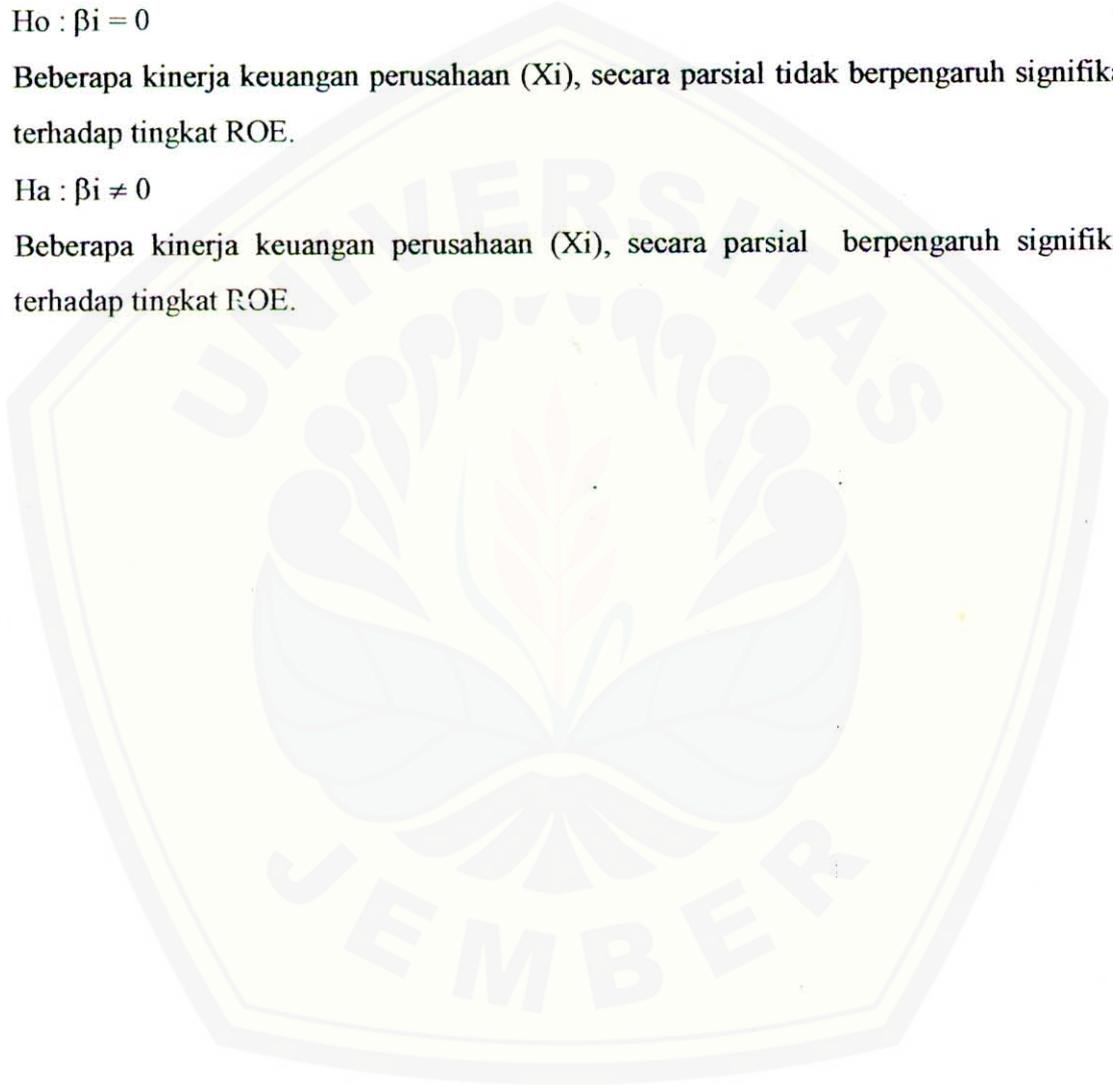
2. Hipotesis kedua:

$H_o : \beta_i = 0$

Beberapa kinerja keuangan perusahaan (X_i), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE.

$H_a : \beta_i \neq 0$

Beberapa kinerja keuangan perusahaan (X_i), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE.



BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Ada empat kategori yang biasanya dipakai untuk mengelompokkan penelitian (Ary,dkk,1992:50). Keempat kategori dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Eksperimental

Penelitian Experimental adalah jenis penelitian ilmiah yang menuntuk peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaan yang sesuai dengan manipulasi variabel-variabel bebas tersebut.

2. Penelitian *Ex Post Facto*

Penelitian *Ex Post Facto* adalah jenis penelitian yang serupa dengan penelitian Eksperimental , hanya disini peneliti tidak dapat secara langsung memanipulasi variabel bebas.

3. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada/sekarang/ yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif terdiri atas beberapa sub kategori, yaitu sebagai berikut :

- a. Studi kasus
- b. Studi perkembangan
- c. Analisis dokumenter
- d. Studi korelasi
- e. Survey
- f. Studi tidak lanjut
- g. Studi kecenderungan

4. Penelitian Historis

Penelitian Historis adalah jenis penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk menceritakan apa yang terjadi di masa itu.



Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif, sub kategori analisis dokumenter, karena ingin menjelaskan atau memaparkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tentang keadaan yang ada, berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada.

4.2 .Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan pada perusahaan tekstil yang *listing* di Bursa Efek Jakarta , dengan alamat Jalan Jenderal Sudirman Kav.52 Jakarta 12190.

4.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan tekstil di Bursa Efek Jakarta sebanyak 9 perusahaan. Dari jumlah tersebut diambil sampel secara *Purposive Sampling*, dengan syarat sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Perusahaan harus tersedia selama 5 tahun , karena data yang diperlukan untuk analisis adalah 5 tahun.
2. Perusahaan tersebut secara terus menerus tercatat di Bursa Efek Jakarta. Bila perusahaan tidak secara terus menerus tercatat di BEJ, ada kemungkinan menyebabkan perubahan dalam persepsi investor dan data laporan keuangan yang ada dapat meragukan.
3. Perusahaan go public sejak sebelum tahun 1996, agar dapat terpenuhi persyaratan jumlah data minimal 5 tahun.

4.4. Data Yang Dikumpulkan

Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan tahun 1996 sampai dengan tahun 2001 dari perusahaan tekstil yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Data yang dikumpulkan dari Bursa Efek Jakarta meliputi beberapa hal sebagai berikut.

1. Data Publikasi Laporan Keuangan perusahaan tekstil di Bursa Efek Jakarta mulai tahun 1996 sampai dengan 2000 yang dibukukan dalam *Indonesian Capital Market Directory* 2001

2. *Annual Report* masing-masing perusahaan tekstil di Bursa Efek Jakarta mulai tahun 1996 sampai dengan tahun 2001.
3. Jurnal, makalah, buku – buku teks yang berkaitan dengan perusahaan tekstil.

4.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini semuanya berupa data sekunder yang sebagian besar terdapat di dalam Indonesian Capital Market Directory. Sebagian dari data yang diperlukan diperoleh dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

4.6. Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (bebas) yang disebut dengan variabel X meliputi variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat ROE. Variabel-variabel dimaksud adalah sebagai berikut.

1. $X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek (likuiditas).
2. $X_2 = \text{Debt Ratio (DR)}$ merupakan perbandingan antara total hutang dan total modal sendiri (*equity*), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menjamin atau membayar seluruh hutangnya dengan seluruh *equity*nya, jika perusahaan dibubarkan (solvabilitas)
3. $X_3 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$ merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total aktiva, yang mengukur kecukupan modal atau mengukur jumlah kekayaan perusahaan yang dibiayai dari modal sendiri.
4. $X_4 = \text{Inventory Turnover (ITO)}$ merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan, yang mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan barang dagangan itu berputar dalam satu tahun.
5. $X_5 = \text{Fixed Asset Turnover (FATO)}$ merupakan perbandingan antara total penjualan dan total aktiva tetap, yang mengukur berapakali dana yang tertanam dalam aktiva tetap itu berputar dalam satu tahun.

6. $X_6 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$ merupakan perbandingan antara total penjualan dan total aktiva, yang mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam seluruh kekayaan berputar dalam satu tahun.
7. $X_7 = \text{Return On Investment (ROI)}$ merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dan total aktiva, yang mengukur berapa persen (%) hasil pengembalian investasi atau hasil pengembalian aset.
8. $X_9 = \text{Expense Ratio (EP)}$ merupakan perbandingan antara total biaya operasional dan volume penjualan, yang mengukur efisiensi atau kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional.
9. $X_{10} = \text{Net Profit Margin (NPM)}$ merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dan volume penjualan, yang mengukur berapa persen (%) tingkat laba bersih sesudah pajak, atau pertambahan laba bersih sesudah pajak dari setiap pertambahan penjualan.

Variabel dependen, yang disebut dengan variabel Y adalah *Return On Equity (ROE)*, yang merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dan total modal sendiri, yang mengukur berapa persen (%) kemampuan modal sendiri untuk memperoleh keuntungan bersih atau tingkat keuntungan bersih untuk pemegang saham (pemilik perusahaan).

4.7. Analisis Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan, uji korelasi parsial, pengujian terhadap pemenuhan asumsi klasik OLS dan perbaikannya, analisis regresi, serta pengujian hipotesis.

4.7.1. Analisis Diskriptif

Analisis diskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing kinerja keuangan. Analisis ini akan berwujud informasi tentang ukuran tendensi sentral atas masing-masing variabel penelitian.

4.7.2. Uji Korelasi Parsial (r Parsial)

Korelasi parsial (r parsial) mengukur korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan salah satu variabel independen, dimana variabel independen lainnya adalah konstan.

Untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dari r parsial yang mempunyai range antara -1 hingga $+1$. Bila r parsial semakin mendekati $+1$ atau -1 , berarti semakin erat hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan bila r parsial semakin mendekati 0 , berarti terdapat hubungan yang semakin lemah antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai r parsial yang paling (lebih) besar menunjukkan bahwa variabel independen yang bersangkutan paling (lebih) erat hubungannya dengan variabel dependen dan oleh karenanya merupakan variabel independen X yang paling dominan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen Y .

4.7.3. Analisis Regresi

Dalam penggunaan analisis regresi untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data, maka biasanya ada beberapa masalah yang muncul dan perlu terlebih dahulu diadakan pengujian asumsi klasik menurut literatur Ekonometrika. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi hal-hal berikut.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Program SPSS atau Micro TSP, dengan mengamati Histogram atas nilai residual dan statistik Jarque-Bera (Kuncoro, 2001:110). Histogram memperlihatkan distribusi frekuensi data yang diamati. Dalam Distribusi nol yang menyatakan residual berdistribusi normal, statistik Jarque-Bera secara asimtotis merupakan distribusi Chi-Square dengan derajat bebas 2, atau probabilitasnya sekitar $0,6781$. Semakin kecil nilai probabilitas statistik JB (mendekati $0,000$), maka dapat menolak hipotesis bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas dari model regresi. Menurut Gujarati (1995:154), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antara lain adalah sebagai berikut.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Apabila R^2 sangat tinggi (0,7 sampai 1) dan tidak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang signifikan secara statistik, ini berarti terjadi gejala multikolinearitas.

2. Korelasi Parsial

Apabila R^2 tinggi namun korelasi parsial adalah sangat rendah (di bawah 0,7), maka gejala multikolinearitas merupakan salah satu penyebabnya.

3. Menguji korelasi sederhana setiap pasangan variabel X, jika korelasinya tinggi atau signifikan , maka jelas terjadi multikolinearitas.

4. Melihat nilai *variance inflation factor* (VIF)

Jika $VIF > 10$ berarti terjadi multikolinearitas. Untuk mengatasi gejala ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti melakukan kombinasi pengamatan data antara *time series* dan *cross section*, membuang variabel yang dapat menimbulkan gejala multikolinearitas atau juga dengan menambah variabel baru dalam penelitian

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi diantara faktor pengganggu dengan faktor penjelas. Menurut Gujarati (1995: 181), untuk menguji ada tidaknya gejala ini, salah satunya dapat dilakukan dengan metode White's Genelas yang menyertakan setiap bentuk interaksi antar variabel bebas. Tahapan uji ini dilakukan dengan mengkuadratkan nilai nilai residual (e^2) kemudian diregresikan dengan variabel-variabel bebas yang ada dan ditambah dengan variabel hasil transformasi. Dari hasil pengujian ini akan diperoleh nilai X^2 hitung (Chi hitung) dan X^2 tabel (Chi tab). Jika X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya tidak tgerjadi heteroskedastisitas jika

X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel. Selain itu juga dapat dideteksi dari hasil luas daerah peluang $1 - P(X^2 \text{ hitung})$, jika hasilnya lebih besar dari pada alpha (α), yang ditetapkan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Nonautokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara data-data pengamatan atau munculnya data dipengaruhi oleh data sebelumnya (*error*), untuk itu digunakan pengujian serial korelasi dengan uji Durbin Watson. Menurut Gujarati (1995:207), kriteria pengujian Durbin Watson adalah sebagai berikut.

1. bila $d < d_1$, terdapat korelasi positif;
2. bila $d < d_u$ tidak ada korelasi;
3. bila $d_1 \leq d \leq d_u$ hasil uji tidak dapat ditentukan (ragu-ragu)
4. bila $d > -d_1$ terdapat korelasi negatif;
5. bila $d > 4-d_u$ tidak ada korelasi;
6. bila $4-d_u \leq 4-d_1$ hasil uji tidak dapat ditentukan (ragu-ragu).

d_u menunjukkan nilai tabel Durbin Watson maksimum, nilai tabel Durbin Watson tersebut dapat ditentukan dengan berdasarkan jumlah observasi dan jumlah variabel bebas.

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, maka untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel X yang terdiri dari 9 ratio keuangan tersebut terhadap variabel Y yang merupakan ROE pada perusahaan tekstil yang *listing* di Bursa Efek Jakarta, digunakan Analisis Regresi Berganda sebagai berikut :

$$Y_i = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + \dots + B_9 X_9 + U_i$$

dimana : Y_i = tingkat ROE

$B_0 \dots B_9$ = koefisien variabel kinerja keuangan

$X_1 \dots X_9$ = variabel bebas yang berupa kinerja keuangan ke 1 9

U_i = variabel pengganggu

Koefisien Determinasi (R^2)

Proporsi perubahan tingkat ROE oleh rasio kinerja keuangan digunakan koefisien determinasi yang rumusnya sebagai berikut (Gujarati, 1995:207).

$$R^2 = 1 - \frac{\sum u_i^2}{\sum y_i^2}$$

$$\text{Adjusted } R^2 = (1 - k/n) R^2$$

dimana : R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel yang diambil

4.7.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama, keberartian koefisien regresi secara keseluruhan dilakukan dengan rumus F test sebagai berikut (Gujarati, 1995: 249).

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

dimana : F = koefisien penentu

R = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel

k = jumlah variabel yang diamati

Pengujiannya dilakukan sebagai berikut :

H_0 : $B_2 = B_3 = \dots = 0$, beberapa kinerja keuangan perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE.

H_a : $B_2 \neq B_3 \neq \dots \neq 0$, beberapa kinerja keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE.

Kreteria penerimaan :

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Pengujian hipotesis kedua, keberartian koefisien regresi secara parsial terhadap tingkat ROE dilakukan dengan t test ,
yang rumusnya sebagai berikut (Gujarati, 1995: 243):

$$t = \frac{\beta_i}{se \beta_i}$$

dimana : t = koefisien penentu

β = koefisien variabel ke i

se = standard error

i = variabel bebas ke 2, 3 ... n

Pengujian dilakukan sebagai berikut :

Ho : $\beta_i = 0$; berarti beberapa kinerja keuangan perusahaan Xi, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

H1 : $\beta_i \neq 0$; berarti beberapa kinerja keuangan perusahaan Xi , secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE.

Kreteria penerimaan :

Ho diterima apabila : $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$ atau
 $t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung}$

Ho ditolak apabila : $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ atau
 $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dibuat beberapa simpulan:

Pertama, bahwa faktor fundamental yang berpengaruh terhadap ROE perusahaan textil di BEJ adalah CR, DR, CAR, ROI dan NPM pada derajat kepercayaan alpha 0,05. Secara simultan, kelima variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 82,70 % . Nilai *Adjusted R²* sebesar 82,70 % ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian ini mempunyai kontribusi sebesar 82,70 % terhadap perubahan ROE perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 17,30 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kedua, berdasarkan pada hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa DR, CAR, dan NPM secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE perusahaan.

Ketiga, berdasarkan pada uji korelasi parsial, diketahui bahwa variabel independen yang paling dominan hubungannya terhadap ROE adalah *Net Profit Margin* (NPM) dengan arah pengaruh positif.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, kinerja manajemen yang diukur dari ROE menunjukkan kecenderungan yang menurun dan memburuk. Kondisi ini diperburuk dengan jumlah hutang yang berlebihan sehingga menjerumuskan perusahaan dalam kondisi yang sulit untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas modal sendiri. Oleh karena itu kepada manajemen perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan kembali penggunaan modal asing yang tampaknya memiliki beban bunga yang lebih besar daripada "rate of return"-nya. Apabila memungkinkan, jumlah hutang sebaiknya dikurangi. Demikian pula dengan modal sendiri



yang digunakan, sebaiknya juga diadakan pengurangan, karena tampaknya perusahaan sudah dalam kondisi pendanaan yang berlebih (*over financed*).

Kedua, apabila pihak manajemen tidak dapat memperbaiki kinerja keuangannya, maka kepada pemilik modal atau investor disarankan untuk mempertimbangkan kembali keputusannya dalam menginvestasikan modalnya dalam industri tekstil. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengembalian modal sendiri (Return On Equity = ROE) berada jauh dibawah tingkat bunga bebas resiko (bunga tabungan, deposito, dan sebagainya).

Ketiga, kepada para kreditur disarankan untuk mempertimbangkan kembali, bila akan memberikan pinjaman kepada perusahaan tekstil yang *listing* di NEJ ini, karena tampaknya perusahaan sudah dalam kondisi *over financed*.

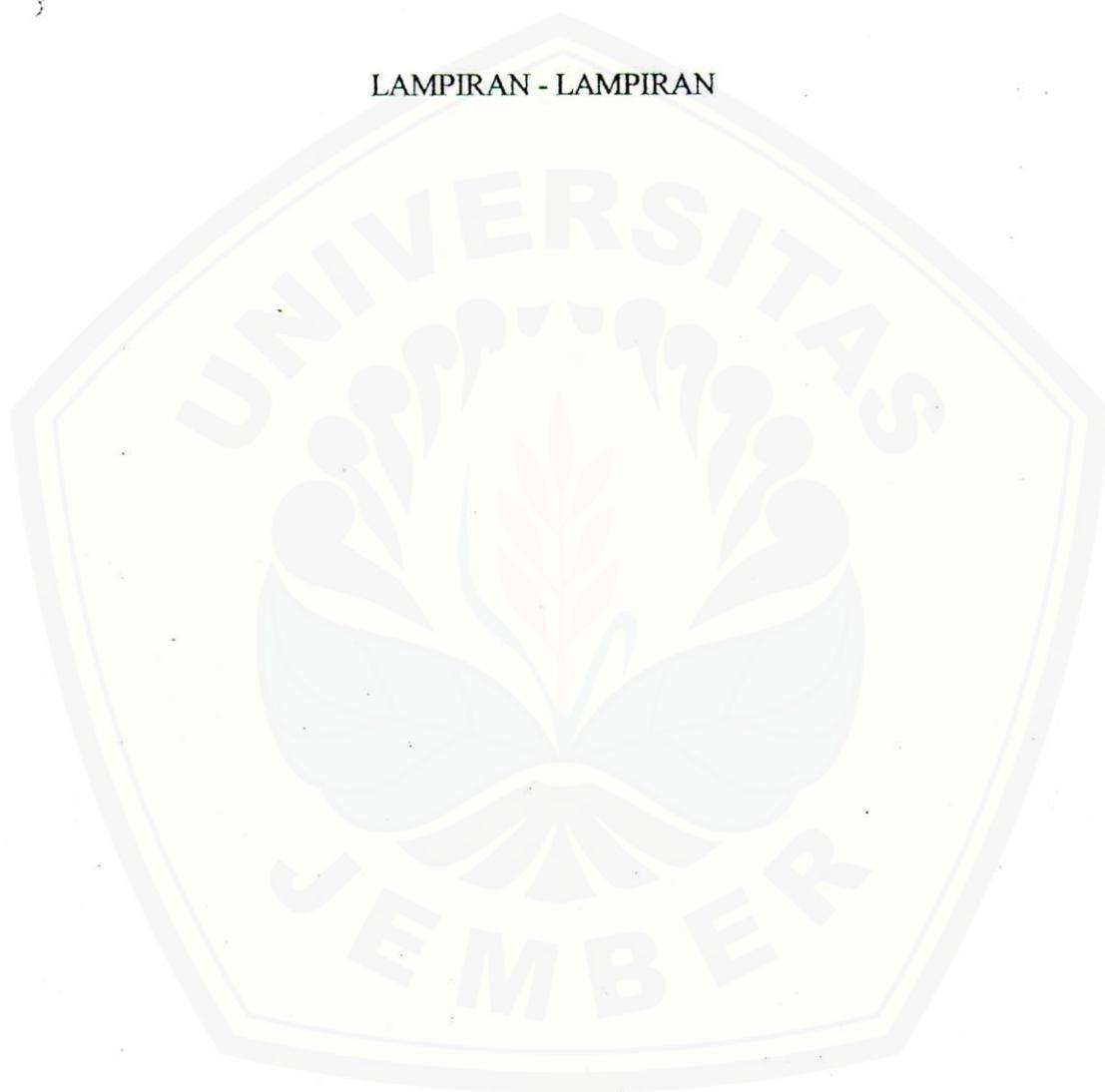
Keempat, kepada peneliti / calon peneliti disarankan untuk mengadakan penelitian dari aspek yang lain selain aspek keuangan yang menjadi fokus penelitian ini. Bukan muistahil, faktor lain di luar kontrol perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu memperjelas hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D. 1992. *Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional Surabaya.
- Awat, N.J 1990. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Choniyah, 1997. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri dan Laba Per Lembar Saham*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Gujarati.D.N. 1995. *Basic Econometric*: Third Edition. Mc Graw-hill: Singapore.
- Hadi,S. 1986. *Metodologi Riset*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM : Yogyakarta.
- Husnan, S. 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 1984. *Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia*. IAI : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia 1994. *Standard Akuntansi Indonesia*. Salemba 4 Jakarta.
- 2001. *Indonesian Capital Market Directory* JSX : Jakarta.
- 2001. *Annual Report. Indonesian Textile*. Jakarta
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta
- Maksum. 1999. *Pengaruh Struktur Keuangan Perusahaan Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri*.Tesis. PPS Universitas Brawijaya Malang.
- Mandra.1995. *Analisis Perkembangan Profitabilitas Equitas dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . Tesis PPS Universitas Airlangga Surabaya.
- Maryam .1998. *Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Serta Pengaruh Struktur Keuangan Terhadap ROE*. Tesis . PPS Universitas Brawijaya Malang.
- Masidonda.J.L.2000. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri*.Tesis. PPS Universitas Brawijaya Malang.
- Pierce J.A. dan Robinson. R.B. 1997. *Strategic Management*. Richard D.Irwin.Inc.USA.

- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE Yogyakarta.
- Saifi. 1999. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi ROE*. Tesis. PPS Universitas Brawijaya: Malang.
- Santoso, S. 2000. *SPSS Versi 10 Mengolah Data Secara Profesional*. PT Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Sudjana N. 1998. *Analisis Sumber Dana Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap RMS*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Syamsudin, L. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Teitelbaum, R.S dan Einseman. 1996. *What's Driving ROE*. Fortune.
- Yogiyanto. 2000. *Teori Porto Folio Dan Analisis Investasi*. BPFE. UGM: Yogyakarta.
- Weston, F.J. dan Copeland, E.T. 1995. *Managerial Finance*. The Dryden Press: USA.
- Wijayanto, A. 2000. *Pengaruh Financial Leverage, Rentabilitas Aktiva dan Tingkat Bunga Terhadap ROE*. Tesis.PPS Universitas Brawijaya : Malang.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1. Data Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Textil

Data Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Textil Yang Listing di BEJ
Tahun 1996 - 2000

Perush	Tahun	ROE	CR	DR	CAR	ITO	FATO	TATO	ROI	ER	NPM
Centex	96	2,94	107	51,36	61,97	4,15	1,39	0,8	1,82	9,77	2
	97	4,28	91	66,64	60	3,97	1,33	0,82	2,57	12,64	3
	98	34,30	128,26	71,75	53,69	3,2	2,57	1,07	18,42	11,48	17,19
	99	44,57	438,16	50,59	66,41	4,66	3,9	1,62	29,6	15,02	18,22
	20	14,95	492,83	33,97	74,43	3,62	3	1,25	11,13	15,17	8,89
Eratex J	96	2,77	113	144,99	40,82	3,07	2,51	0,78	1,13	9,54	1,45
	97	(57,96)	228,12	470,83	17,52	2,37	3,15	0,78	-10,15	9,48	-12,96
	98	39,36	245,58	541,98	15,58	2,3	6,91	1,34	6,15	9,84	4,57
PANFILI	99	21,94	230,5	433,6	18,74	3,28	4,15	1	4,11	12,44	4,1
	20	8,08	188	682,08	12,79	2,2	3,92	0,88	1,03	9,8	1,18
	96	23,68	133	267,5	27,21	2,51	0,39	0,3	6,44	4,73	22
	97	15,96	149	351,8	23,75	1,8	0,54	0,33	3,79	7,08	12
	98	4,14	93	334,73	23	1,99	1,25	0,7	0,95	10,31	1,35
PANINDO	99	-15,85	88	404,25	19,83	3,21	1,23	0,68	-1,34	8,26	-4,6
	20	-110,64	75	1020,2	8,93	3,04	1,37	0,67	-9,88	8,1	-14,71
	96	6,25	87	159,38	38,55	3,22	0,59	0,38	2,41	5	6
	97	-103,61	112	700,48	13	1,71	0,63	0,34	-13,27	8,62	-38,33
	98	-251	51	1132,9	8,11	3,03	0,84	0,54	-20,36	12,03	-37,35
RodaViva	99	-103,98	44	2412,4	3,96	3,22	0,75	0,48	-4,12	8,75	8,49
	20	-161,87	70	1321,8	6,13	3,37	0,76	0,53	-9,92	9,07	18,56
	96	7,25	166	23,28	81,11	4,14	0,72	0,51	5,88	6,55	12
	97	5,03	160	37,8	72,57	3,88	0,82	0,49	3,65	8,32	7
	98	16,68	464	50,91	66,27	3,66	1,86	0,77	11,05	12,06	14
99	10,05	315	30,38	76,7	4,47	1,67	0,76	7,71	9,6	10	
20	9,32	393	22,62	81,55	3,38	1,37	0,63	7,6	13,48	12	

Lanjutan lampiran 1.

Sunson T	96	19,33	107	204,68	32,82	2,69	1,23	0,61	6,34	3,08	10
	97	5,35	103	154,67	39,27	2,25	0,96	0,43	2,1	4,83	5
	98	3,62	62	206,55	32,62	2,1	1,13	0,67	1,18	7,72	2
	99	14,45	175	148,75	40,2	1,84	1,09	0,65	5,81	7,59	9
TIFICO	20	-17,78	130	227,75	30,51	2,31	1,15	0,7	-5,43	6,42	-7,78
	96	-15,46	69	3,53	22,1	4,79	0,9	0,55	-3,42	3,38	-6,21
	97	-3,21	66	442,13	14,15	2,17	0,27	0,19	-0,45	3,5	-1,2
	98	31,88	88	1067,9	8,56	5,05	0,45	0,29	2,73	6,03	10
	99	1,66	170	479,94	17,24	3,28	0,64	0,4	0,29	2,52	1
	20	-47,46	153	309,75	24,4	6,26	1,56	0,88	-11,58	2,59	-13,2

Frequencies

Statistics

	ROE	CR	DR	CAR	ITO	FATO	TATO	ROI	GPM
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Valid	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Missing	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Mean	-15,4566	165,2986	402,1106	35,2711	3,2054	1,6286	,6806	1,5531	22,4397
Std. Error of Mean	10,4372	20,1776	83,3950	4,1198	,1766	,2350	5,207E-02	1,5428	1,5168
Median	5,0300	128,2600	227,7500	27,2100	3,2100	1,2300	,6700	2,1000	20,0000
Mode	-251,00 ^a	88,00 ^a	3,53 ^a	3,96 ^a	3,22 ^a	1,23 ^a	,67 ^a	-20,35 ^a	20,00
Std. Deviation	61,7475	119,3724	493,3714	24,3730	1,0450	1,3901	,3080	9,1273	8,9734
Variance	3812,7535	14249,768	243415,32	594,0411	1,0920	1,9324	9,488E-02	83,3084	80,5214
Minimum	-251,00	44,00	3,53	3,96	1,71	,27	,19	-20,35	5,00
Maximum	44,57	492,83	2412,40	81,55	6,26	6,91	1,62	29,60	41,41
Sum	-540,98	5785,45	14073,87	1234,49	112,19	57,00	23,82	54,36	785,39

Statistics

	ER	NPM
N	35	35
Valid	0	0
Missing	35	35
Mean	8,4229	,8731
Std. Error of Mean	,5794	2,3018
Median	8,6200	3,0000
Mode	2,52 ^a	10,00 ^a
Std. Deviation	3,4276	13,6175
Variance	11,7483	185,4373
Minimum	2,52	-38,33
Maximum	15,17	22,00
Sum	294,80	30,56

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE	CR	DR	CAR
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-15,4566	165,2986	402,1106	35,2711
	Std. Deviation	61,7475	119,3724	493,3714	24,3730
Most Extreme Differences	Absolute	,295	,210	,210	,158
	Positive	,165	,210	,209	,158
	Negative	-,295	-,155	-,210	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,745	1,245	1,240	,934
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005	,090	,092	,347

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROI	NPM
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,5531	,8731
	Std. Deviation	9,1273	13,6175
Most Extreme Differences	Absolute	,136	,189
	Positive	,136	,093
	Negative	-,131	-,189
Kolmogorov-Smirnov Z		,803	1,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,540	,162

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RESIDU	-2,86E-05	23,7102	35
CR	165,2986	119,3724	35
DR	402,1106	493,3714	35
CAR	35,2711	24,3730	35
ROI	1,5531	9,1273	35
NPM	,8731	13,6175	35

Correlations

		RESIDU	CR	DR	CAR	ROI	NPM
Pearson Correlation	RESIDU	1,000	,000	,000	,000	,000	,000
	CR	,000	1,000	-,394	,605	,590	,430
	DR	,000	-,394	1,000	-,687	-,504	-,520
	CAR	,000	,605	-,687	1,000	,633	,575
	ROI	,000	,590	-,504	,633	1,000	,880
	NPM	,000	,430	-,520	,575	,880	1,000
Sig. (1-tailed)	RESIDU	,	,500	,500	,500	,500	,500
	CR	,500	,	,010	,000	,000	,005
	DR	,500	,010	,	,000	,001	,001
	CAR	,500	,000	,000	,	,000	,000
	ROI	,500	,000	,001	,000	,	,000
	NPM	,500	,005	,001	,000	,000	,
N	RESIDU	35	35	35	35	35	35
	CR	35	35	35	35	35	35
	DR	35	35	35	35	35	35
	CAR	35	35	35	35	35	35
	ROI	35	35	35	35	35	35
	NPM	35	35	35	35	35	35

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, CR, DR, CAR, ROI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RESIDU

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,000 ^a	,000	-,172	25,6729

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DR, CAR, ROI

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,532E-07	5	7,063E-08	,000	1,000 ^a
	Residual	19113,873	29	659,099		
	Total	19113,873	34			

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DR, CAR, ROI

b. Dependent Variable: RESIDU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,364E-04	14,311		,000	1,000
	CR	-4,450E-07	,051	,000	,000	1,000
	DR	1,778E-08	,013	,000	,000	1,000
	CAR	4,573E-06	,299	,000	,000	1,000
	ROI	1,430E-05	1,177	,000	,000	1,000
	NPM	-1,064E-05	,718	,000	,000	1,000

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	CR	,000	,000	,000	,520	1,922
	DR	,000	,000	,000	,500	1,998
	CAR	,000	,000	,000	,364	2,744
	ROI	,000	,000	,000	,168	5,957
	NPM	,000	,000	,000	,203	4,937

a. Dependent Variable: RESIDU

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, CR, DR, CAR, ROI ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,923 ^a	,853	,827	25,6729	2,644

- a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DR, CAR, ROI
 b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110519,71	5	22103,942	33,537	,000 ^a
	Residual	19113,909	29	659,100		
	Total	129633,62	34			

- a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DR, CAR, ROI
 b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,662	14,311		2,073	,047
	CR	6,803E-03	,051	,013	,133	,895
	DR	-5,340E-02	,013	-,427	-4,233	,000
	CAR	-,834	,299	-,329	-2,788	,009
	ROI	1,315	1,177	,194	1,117	,273
	NPM	2,995	,718	,660	4,169	,000

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
CR	,381	,025	,009	,520	1,922
DR	-,647	-,618	-,302	,500	1,998
CAR	,474	-,460	-,199	,364	2,744
ROI	,790	,203	,080	,168	5,957
NPM	,870	,612	,297	,203	4,937

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	3,223	1,000
	2	2,040	1,257
	3	,429	2,740
	4	,168	4,375
	5	8,651E-02	6,104
	6	5,241E-02	7,842

